



GOLDEN EAGLE
E N E R G Y

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY
TBK.**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS***

**31 MARET 2018
*MARCH 31, 2018***

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PADA TANGGAL 31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)

*AS OF MARCH 31, 2018 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2017 (AUDITED)
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED)
AND MARCH 31, 2017 (UNAUDITED)*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
DAFTAR ISI		TABLE OF CONTENT
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – March 31, 2018 and December 31, 2017 and for the three months period ended March 31, 2018 and March 31, 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	70	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	71	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	72	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	73	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	74	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2018 DAN
31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS MARCH
31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND FOR THE
THREE MONTHS PERIODS ENDED MARCH 31, 2018
AND MARCH 31, 2017*

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Roza Permana Putra |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | BSD Blok I-3/36 sektor 1-7 RT 002 RW 011
Serpong |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021.5761815 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Chrismasari Dewi Sudono |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Kaca Piring No.11 RT.009 RW.001
Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 021.5761815 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*


- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April / April 30, 2018


Roza Permana Putra
Direktur Utama / *President Director*


Chrismasari Dewi Sudono
Direktur / *Director*

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK

MENARA RAJAWALI 7TH FLOOR, JL. DR. IDE ANAK AGUNG GDE AGUNG LOT#5.1
KAWASAN MEGA KUNINGAN, JAKARTA 12950 P 62 21 5761815 F 62 21 5761817

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	24,144,906,489	17,429,658,292	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6	1,274,632,885	1,086,867,975	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih	7	1,608,303,424	1,670,804,543	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	8	3,792,121,979	2,670,842,084	Inventories
Biaya dibayar di muka	9	3,328,447,334	2,664,548,138	Prepaid expenses
Uang muka - lancar		1,310,992,655	265,914,000	Advances - current
Jumlah Aset Lancar		<u>35,459,404,766</u>	<u>25,788,635,032</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	10	320,064,931,905	297,721,724,411	Investment in an associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 39.985.449.495 pada 31 Maret 2018 dan Rp 35.270.313.732 pada 31 Desember 2017	11	59,951,635,197	60,503,697,960	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 39,985,449,495 at March 31, 2018 and Rp 35,270,313,732 at December 31, 2017
Properti pertambangan - bersih	12	161,149,486,117	162,621,705,709	Mining properties - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	13	163,087,064,270	162,486,714,270	Exploration and evaluation asset
Goodwill	14	1,315,050,000	1,315,050,000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	15,33c	5,000,000,000	5,000,000,000	Restricted cash
Uang jaminan		409,685,487	727,331,948	Refundable deposit
Aset lain-lain	16	9,137,751,791	9,499,055,052	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>720,115,604,767</u>	<u>699,875,279,350</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset		<u>755,575,009,533</u>	<u>725,663,914,382</u>	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga		465,577,280	292,873,200	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	30,576,953,842	31,021,307,915	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	18	409,706,723	202,204,544	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	8,641,755,671	3,800,304,461	Accrued expenses
Uang muka penjualan	20	24,436,250,000	14,700,000,000	Advance sales
Utang kepada pihak berelasi	32	974,524,798	970,533,771	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	21	10,090,557,539	8,939,583,165	Consumer financing payable
Utang bank	22, 33d	59,159,772,045	60,751,352,534	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>134,755,097,898</u>	<u>120,678,159,590</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang lainnya		2,360,000,000	803,812,258	Other Long-term liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	4,456,258,322	4,456,258,322	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang pembiayaan konsumen	21	16,478,826,090	16,858,254,542	Consumer financing payable
Utang bank	22, 33d	160,941,764,401	163,507,179,975	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>184,236,848,813</u>	<u>185,625,505,097</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	24	393,750,000,000	393,750,000,000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	17,761,620,443	17,761,620,443	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	26	337,404,981	337,404,981	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		1,469,092,970	1,469,092,970	Other comprehensive income
Defisit		(7,605,202,557)	(21,329,887,107)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		405,712,915,837	391,988,231,287	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26	30,870,146,985	27,372,018,408	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>436,583,062,822</u>	<u>419,360,249,695</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		<u>755,575,009,533</u>	<u>725,663,914,382</u>	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	Catatan/ Notes	2017 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	
PENJUALAN BERSIH	31,814,061,155	27	15,053,615,520	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(26,367,961,630)</u>	28	<u>(10,830,711,310)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	5,446,099,525		4,222,904,210	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	22,343,207,494	10	11,451,371,349	Equity in net income of an associate
Keuntungan kurs mata uang asing	-	34	1,278,616,435	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga	115,948,815		107,970,306	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>2,225,000,000</u>		<u>-</u>	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>30,130,255,834</u>		<u>17,060,862,300</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(6,643,488,165)	29	(9,003,349,300)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(2,358,288,904)	34	-	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(3,843,469,361)	21.22	(2,158,604,593)	Finance costs
Beban lain-lain	<u>(62,196,277)</u>		<u>(6,555,481)</u>	Other expenses
Jumlah Beban	<u>(12,907,442,707)</u>		<u>(11,168,509,374)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	17,222,813,127		5,892,352,926	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	30	<u>-</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	17,222,813,127		5,892,352,926	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>17,222,813,127</u>		<u>5,892,352,926</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	13,724,684,550		4,419,895,645	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>3,498,128,577</u>	26	<u>1,472,457,281</u>	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	<u>17,222,813,127</u>		<u>5,892,352,926</u>	Net income for the period
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	13,724,684,550		4,419,895,645	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>3,498,128,577</u>	26	<u>1,472,457,281</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>17,222,813,127</u>		<u>5,892,352,926</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Laba per saham dasar	4.36	31	1.40	Basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2017	393,750,000,000	17,761,620,443	337,404,981	1,543,525,711	(52,388,771,731)	361,003,779,404	20,188,872,159	381,192,651,563	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	4,419,895,645	4,419,895,645	1,472,457,281	5,892,352,926	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2017	393,750,000,000	17,761,620,443	337,404,981	1,543,525,711	(47,968,876,086)	365,423,675,049	21,661,329,440	387,085,004,489	Balance as of March 31, 2017
Saldo per 1 Januari 2018	393,750,000,000	17,761,620,443	337,404,981	1,469,092,970	(21,329,887,107)	391,988,231,287	27,372,018,408	419,360,249,695	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	13,724,684,550	13,724,684,550	3,498,128,577	17,222,813,127	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2018	<u>393,750,000,000</u>	<u>17,761,620,443</u>	<u>337,404,981</u>	<u>1,469,092,970</u>	<u>(7,605,202,557)</u>	<u>405,712,915,837</u>	<u>30,870,146,985</u>	<u>436,583,062,822</u>	Balance as of March 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	2017 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	45,696,233,987	23,826,115,520	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(16,685,694,254)	(14,329,237,244)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(4,005,783,275)	(4,227,253,593)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(5,339,803,125)	(3,991,026,241)	Payments of interest expense
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	19,664,953,333	1,278,598,442	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	115,948,815	108,408,662	Interest income received
Pembayaran uang muka	(1,183,278,900)	-	Advance payments
Penjualan aset tetap	-	15,000,000	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	(1,188,073,000)	(22,566,500)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran properti pertambangan	-	(225,643,794)	Payments for mining properties
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(600,350,000)	(200,000,000)	Payments for exploration and evaluation asset
Pembayaran aset lain-lain	(182,175,000)	(115,650,000)	Payments for other asset
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(3,037,928,085)	(440,451,632)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	17,732,764,331	10,930,245,625	Proceeds from bank loans
Pelunasan utang bank	(23,947,127,698)	(4,266,239,088)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(2,203,454,078)	-	Payments of consumer financing payable
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(3,350,000,000)	Payments of due to related party
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(1,826,110,000)	-	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan	317,646,461	(17,532,296)	Receipts (payments) of refundable deposit
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(9,926,280,984)	3,296,474,241	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6,700,744,264	4,134,621,051	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	17,429,658,292	15,681,962,762	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	14,503,933	(46,243,398)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	24,144,906,489	19,770,340,415	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tukgali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 15 tanggal 6 Juli 2015 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0949494 tanggal 8 Juli 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tukgali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 15 dated July 6, 2015 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the amendment of articles of association in accordance with OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of Planning and Conducting General Meetings of Shareholders for Public Companies and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 of Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0949494 dated July 8, 2015.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of activities based on Articles of Association No. 3 is coal mining activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 58 karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 55 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017.

The Company started its commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 58 employees as of March 31, 2018 and 55 employees as of December 31, 2017.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora. Susunan pengurus kunci Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. The Company's key management as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Komisaris Utama	Abed Nego	President Commissioner
Komisaris	Satrio	Commissioner
Komisaris Independen	Erwin Sudjono	Independent Commissioners
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Roza Permana Putra	President Director
Direktur	Chrismasari Dewi Sudono	Director
Direktur Independen	Achmad Hawadi	Independent Director
Sekretaris Perusahaan	Chrismasari Dewi Sudono	Corporate Secretary

Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Members of the Audit Committee as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Ketua	Erwin Sudjono	Chairman
Anggota	Roy Iman Wirahardja Susanna	Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham dan memiliki pengendalian atas entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% and has control, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017 –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
 FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017 –
 Continued

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
					31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
					Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99%	2011	410.725.195.587	403.649.786.640
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	2011	338.570.316.609	315.772.075.019
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR dengan pemilikan 80%/ 80% owned by RR	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,70%	2007	321.958.200.351	301.159.762.046
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,99%	2014	428.217.996.871	415.226.504.738
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 61%/ 61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	61,00%	2015	7.943.651.688	8.482.515.957

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

c. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

Pada 31 Maret 2018 seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2018, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Hektar.

Pada 2014, TRA menggabungkan seluruh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT Britmindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan Maret 2014, jumlah cadangan batu bara untuk IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 15,1 juta metrik ton yang

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Hectares.

In 2014, TRA combined all Mining Production Operation License in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT Britmindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report in March 2014, total coal reserves for IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) standard is at 15.1 million metric ton consisting of 11.9 million metric ton of proven reserves and

terdiri dari 11,9 juta metrik ton cadangan terbukti dan 3,2 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,39.

3.2 million metric ton of probable reserves with an average 3.39 stripping ratio.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrrikultur: Tanaman Produktif
- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- Amandemen PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Berbasis Saham
- PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 69: Agrrikultur

Interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, yaitu:

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam perlakuan dalam pajak penghasilan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK No. 62: Kontrak Asuransi
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan interim konsolidasian, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, are as follows:

- Amendment to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows - Disclosure Initiative
- Amendment to PSAK No. 13: Investment property – Transfer of Investment Property
- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets - Agriculture: Bearer Plants
- Amendment PSAK No. 46: Income Tax for Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- Amendment PSAK No. 53: Shares Based Payment – Classification and Measurement Shares Based Transaction.
- PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 67 "Disclosures of Interest in Other Entities"
- PSAK No. 69: Agriculture

Interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2019, is:

- ISAK No. 34: Uncertainty in the Treatment of Income Tax

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2020, are:

- PSAK No. 62: Insurance Contract
- PSAK No. 71: Financial Instrument
- PSAK No. 72: Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73: Leases

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements March 31, 2018 and December 31, 2017 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Listed or Public Entity".

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas pada *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the

dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak

equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration

memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional (mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi) Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan konsolidasian keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency (the currency of the primary economic environment in which the entity operates) of the Group and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the consolidated financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which

- | | |
|---|---|
| <p>sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under

keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa

a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and security deposit that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event

sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

occurring after the impairment was derecognize, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. Cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that

Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities which include trade accounts payable to third parties, accrued expenses, due to a related party, bank loans, consumer financing payables and other accounts payable are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or

yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

I. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

I. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

m. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for

sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode dimana investasi diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait

impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or

dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan

loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost,

biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan lapangan	3-10	Field equipments
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipments
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipments
Perabotan kantor	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

r. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Grup menerapkan PSAK No. 64 (Penyesuaian 2014): "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", dalam mencatat aset eksplorasi dan evaluasi. Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- 2) pengeboran, penggalian dan sampel;
- 3) menentukan dan memeriksa volume serta kualitas sumber daya; dan
- 4) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

r. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets

Group applying PSAK No. 64 (Improvement 2014): "Exploration and Evaluation Activities in Mining of Mineral Resources", in recorded exploration and evaluation assets. Exploration and evaluation activities involve the seeking for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- 1) collecting exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- 2) exploratory drilling, trenching and sampling;
- 3) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- 4) surveying transportation and infrastructure requirements.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- 1) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- 2) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah terhadap indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap area of interest dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan UPK) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Ketika cadangan terbukti telah ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pembangunan", yang merupakan bagian dari akun "Properti Pertambangan". Seluruh biaya pengembangan setelah pengakuan awal yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam Pembangunan".

Pada saat pengembangan telah selesai, seluruh aset yang termasuk dalam "Tambang

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- 1) before obtain the legal rights to explore a specific area;
- 2) after proven with the technical feasibility and commercial viability on extracting a mineral resource or proven reserves are discovered.

Capitalization of exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for used but subject to be reviewed for impairment indication. When a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest related with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalization of exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating activities.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mines under Development", which are included in "Mining Properties" account. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mines under Development".

When development has been completed, all assets included in "Mines under

dalam Pembangunan” diklasifikasikan ke “Tambang Berproduksi” dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan serta aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Pada saat proyek konstruksi tambang bergerak ke tahap produksi, kapitalisasi atas biaya konstruksi tambang tertentu dihentikan dan dibebankan sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan dan pengembangan aset pertambangan serta pengembangan cadangan tambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial serta sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Manajemen menelaah jumlah tercatat properti pertambangan dan biaya eksplorasi dan evaluasi setiap tahun. Apabila jumlah tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29: “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka”, dalam mengakui biaya pengupasan lapisan tanah. Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah

Development” are reclassified as either “Producing Mines” under mining properties or other component of fixed assets. Producing mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Mining properties include assets in production and in development stages, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development stage are not amortized until production commenced.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and charged either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to additions and development of mining asset and development of mineable reserve.

The accumulated costs of producing mines are amortized based on the unit-of-production method from the date of commencement of commercial operations as well as along the mine reserves can be economically recovered. The amortization based on estimated reserves. Changes in reserve estimates are carried out on a prospective basis, commenced at the period of change.

Management reviews the carrying amount of mining properties and exploration and evaluation costs each year. If the carrying amount exceeds the present value of estimated production for the remaining life of the mine or mining rights which period is shorter, the difference is charged to the current period.

Stripping Costs

Groups applying ISAK No. 29: “Stripping Costs in the Production Stage of the Open Mine”, in recognition of stripping costs. Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of production method on the basis of proven and probable reserves, once

pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) batu bara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan batu bara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2014): "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju badan batu bara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batu bara yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batu bara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batu bara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

production starts.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 (Revised 2014): "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criterias are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batu bara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan batu bara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi nilai jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

s. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

t. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup melakukan penyisihan yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang timbul hingga akhir periode produksi. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

t. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pembagian hasil produksi/royalti pemerintah

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan.

y. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain tercermin di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Sharing of production/government's royalty

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales.

y. Employee Benefits

Post-employment benefit

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

z. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

z. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured

dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

bb. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan

at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by

membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. The uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that required a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in the future period.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Judgments in Applying Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group classifies its financial assets and liabilities in accordance with the requirement under PSAK No. 55 (Revised 2014). Each category of financial assets and liabilities has difference impacts on the accounting.

Kapitalisasi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3r, kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya sejumlah biaya yang dikapitalisasi untuk suatu area of interest yang dipertimbangkan dapat terpulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan berdasarkan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Pertimbangan tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

Capitalization of Exploration and Evaluation Cost

As disclosed in Note 3r, the Group's accounting policy for exploration and evaluation cost results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale. This policy requires management to make judgment based on certain assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such judgment may change as new information becomes available.

Jika setelah dilakukan kapitalisasi biaya berdasarkan kebijakan, tidak tampak adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to profit or loss.

laba rugi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible,

operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 14.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 36, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 36 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 14.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 23.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 36, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 36 provide detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Estimasi Cadangan Batubara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti “uji petik” (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan batu bara berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan batu bara dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan batu bara yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, antara lain:

- Amortisasi properti pertambangan yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset. Jumlah tercatat properti pertambangan diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.
- Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Coal Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Since the economic assumptions used to estimate coal reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of coal reserves may change from period to period. Changes in reported coal reserves may affect the Group's financial results and position in a number of ways, including the following:

- Amortization of mining properties charged in the profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change. The carrying amount of mining properties is disclosed in Note 12 to financial statements.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi
 Lingkungan Hidup

Kebijakan Grup mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3t, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimated Liability for Environmental
 Management and Reclamation

The Group's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3t, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Kas	77.750.000	98.210.000	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.675.335.394	2.180.260.024	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.239.204.345	271.741.409	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.968.131.928	2.369.683.567	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.210.373.303	2.740.304.110	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	703.766.726	672.528.926	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	381.210.400	315.402.335	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.062.334	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	2.935.100.525	2.879.285.313	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	459.497.857	452.918.040	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	391.961.400	386.536.497	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.512.277	62.788.071	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	<u>19.067.156.489</u>	<u>12.331.448.292</u>	Sub total
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Sub jumlah	<u>5.000.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	<u>24.144.906.489</u>	<u>17.429.658.292</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,5%	6,5%	Rupiah

6. PIUTANG USAHA

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah.

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
PT Sriwijaya Bara Logistic	2.628.376.122	2.628.376.122
PT Sinar Energy Andalas	500.000.000	500.000.000
PT Mega Karya Sakti	256.626.480	-
Lain-lain (di bawah 10%)	10.646.554	79.508.124
Subjumlah	3.395.649.156	3.207.884.246
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.121.016.271)	(2.121.016.271)
Jumlah	<u>1.274.632.885</u>	<u>1.086.867.975</u>
b. Umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai		
Belum jatuh tempo	256.626.480	74.510.210
Lewat jatuh tempo:		
31 - 60 hari	5.648.640	-
Lebih dari 120 hari	1.012.357.765	1.012.357.765
Jumlah	<u>1.274.632.885</u>	<u>1.086.867.975</u>

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

Manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 33d).

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

All trade receivable transactions were made to third parties using in Rupiah.

The details of account receivables are as follows:

a. By debtor
Third parties
PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sinar Energy Andalas
PT Mega Karya Sakti
Others (below 10%)
Subtotal
Less:
Allowance for impairment losses
Total
b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Not yet due
Past due:
31 - 60 days
More than 120 days
Total

The Group has recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

All the above trade accounts receivables are used as collateral for bank loans (Note 33d).

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
PT Teguh Karya Sejahtera	1.230.239.896	1.172.605.976	PT Teguh Karya Sejahtera
PT Batubara Mandiri	782.549.858	782.549.858	PT Batubara Mandiri
Lain-lain (di bawah 10%)	<u>378.063.528</u>	<u>498.198.567</u>	Others (below 10%)
Subjumlah	2.390.853.282	2.453.354.401	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan Penurunan Nilai	<u>(782.549.858)</u>	<u>(782.549.858)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u><u>1.608.303.424</u></u>	<u><u>1.670.804.543</u></u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that might be arised.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Batubara	3.365.775.790	2.303.652.680	Coal
Solar	329.235.794	265.576.074	Fuel
Lain-lain	130.768.157	124.649.857	Others
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai batubara	<u>(33.657.762)</u>	<u>(23.036.527)</u>	Allowance for impairment losses coal
Jumlah	<u><u>3.792.121.979</u></u>	<u><u>2.670.842.084</u></u>	Total

Persediaan batubara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, Management believes that amount of allowance for decline in inventories was adequate to cover possible losses that might be arised.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 33d).

All the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 33d).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Asuransi	2.562.087.861	2.333.471.891	Insurance
Lain-lain	<u>766.359.473</u>	<u>331.076.247</u>	Others
Jumlah	<u><u>3.328.447.334</u></u>	<u><u>2.664.548.138</u></u>	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	297.721.724.411	235.805.701.072	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	22.343.207.494	71.803.548.922	Equity in net income of an associate
Penghasilan komprehensif lain	-	52.607.893	Other comprehensive income
Dividen yang diterima	-	(9.940.133.476)	Dividend received
Saldo akhir	<u>320.064.931.905</u>	<u>297.721.724.411</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	796.737.659.562	696.760.806.331	Total assets
Jumlah liabilitas	(261.294.450.077)	(182.659.995.050)	Total liabilities
Aset bersih	<u>535.443.209.485</u>	<u>514.100.811.281</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>252.744.836.437</u>	<u>659.301.585.203</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>45.598.382.640</u>	<u>146.537.854.942</u>	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>107.363.048</u>	Other comprehensive income

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

At March 31, 2018 and December 31, 2017, MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Changes in investment under the equity method:

Summarized financial information in respect of an associate is set out below:

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017 –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
 FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017 –
 Continued

11. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

Mutation of property and equipment are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclasifications Rp	31 Maret/ March 31, 2018 Rp	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Bangunan	8.435.973.916	-	-	-	8.435.973.916	Building
Kendaraan bermotor	45.551.925.220	4.105.500.000	-	-	49.657.425.220	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	1.455.001.327	29.133.000	-	-	1.484.134.327	Office equipments
Perabotan kantor	1.005.722.763	5.500.000	-	-	1.011.222.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	-	529.863.674	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	23.545.928.490	-	-	-	23.545.928.490	heavy equipments
Peralatan lapangan	1.624.196.302	22.940.000	-	-	1.647.136.302	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	95.774.011.692	4.163.073.000	-	-	99.937.084.692	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	1.360.721.568	105.449.674	-	-	1.466.171.242	Building
Kendaraan bermotor	12.816.605.052	3.346.048.079	-	-	16.162.653.131	Vehicles
Tongkang	6.632.223.910	425.793.750	-	-	7.058.017.660	Barge
Perlengkapan kantor	1.273.485.231	25.293.751	-	-	1.298.778.982	Office equipments
Perabotan kantor	894.514.524	37.350.987	-	-	931.865.511	Furniture and fixtures
Partisi kantor	476.051.882	8.586.125	-	-	484.638.007	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	10.752.532.219	700.041.011	-	-	11.452.573.230	heavy equipments
Peralatan lapangan	1.064.179.346	66.572.386	-	-	1.130.751.732	Field equipments
Jumlah	35.270.313.732	4.715.135.763	-	-	39.985.449.495	Total
Jumlah Tercatat	60.503.697.960				59.951.635.197	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclasifications Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Bangunan	8.435.973.916	-	-	-	8.435.973.916	Building
Kendaraan bermotor	15.302.936.500	36.716.328.720	6.467.340.000	-	45.551.925.220	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	1.247.610.927	207.390.400	-	-	1.455.001.327	Office equipments
Perabotan kantor	994.122.763	2.400.000	-	9.200.000	1.005.722.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	-	529.863.674	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	23.514.811.490	31.117.000	-	-	23.545.928.490	heavy equipments
Peralatan lapangan	1.522.305.302	101.891.000	-	-	1.624.196.302	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	9.200.000	-	-	(9.200.000)	-	Construction in progress
Jumlah	65.182.224.572	37.059.127.120	6.467.340.000	-	95.774.011.692	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	938.922.872	421.798.696	-	-	1.360.721.568	Building
Kendaraan bermotor	11.685.964.430	6.038.668.956	4.908.028.334	-	12.816.605.052	Vehicles
Tongkang	4.929.048.910	1.703.175.000	-	-	6.632.223.910	Barge
Perlengkapan kantor	1.170.360.911	103.124.320	-	-	1.273.485.231	Office equipments
Perabotan kantor	733.410.222	161.104.302	-	-	894.514.524	Furniture and fixtures
Partisi kantor	441.707.382	34.344.500	-	-	476.051.882	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	7.877.276.757	2.875.255.462	-	-	10.752.532.219	heavy equipments
Peralatan lapangan	808.979.564	255.199.782	-	-	1.064.179.346	Field equipments
Jumlah	28.585.671.048	11.592.671.018	4.908.028.334	-	35.270.313.732	Total
Jumlah Tercatat	36.596.553.524				60.503.697.960	Net Carrying Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut: Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	2.481.893.170	4.001.568.460	Cost of sales (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.233.242.593	3.456.107.245	General and administrative expenses (Note 29)
Beban non operasional	-	4.134.995.313	Non operational expense
Jumlah	<u>4.715.135.763</u>	<u>11.592.671.018</u>	Total

Semua aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 86.608.020.000 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 81.858.020.000 pada tanggal 31 Desember 2017.

All properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 86,608,020,000 at March 31, 2018 and Rp 81,858,020,000 at December 31, 2017.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Seluruh aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 33d), kecuali aset yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen.

All property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 33d), except assets obtained from consumer financing payable.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

Akun ini seluruhnya merupakan properti pertambangan dengan rincian sebagai berikut:

This account entirely represents mining properties with the details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Maret/ March 31, 2018 Rp	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tambang berproduksi - Rajawali 1	177.493.461.107	1.600.433.823	-	179.093.894.930	Producing mines - Rajawali 1
Akumulasi amortisasi	<u>(14.871.755.398)</u>	<u>(3.072.653.415)</u>	-	<u>(17.944.408.813)</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u>162.621.705.709</u>			<u>161.149.486.117</u>	Net
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tambang berproduksi - Rajawali 1	169.944.520.960	7.548.940.147	-	177.493.461.107	Producing mines - Rajawali 1
Akumulasi amortisasi	<u>(9.415.565.424)</u>	<u>(5.456.189.974)</u>	-	<u>(14.871.755.398)</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u>160.528.955.536</u>			<u>162.621.705.709</u>	Net

Beban amortisasi dialokasikan pada Beban Pokok Penjualan (Catatan 28).

Amortization expense was allocated to Cost of Sales (Note 28).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas properti pertambangan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Management believes that there is no impairment indication for mining properties as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSET

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements in exploration and evaluation asset are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Maret/ March 31, 2018 Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	162.486.714.270	600.350.000	-	163.087.064.270	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>162.486.714.270</u>	<u>600.350.000</u>	<u>-</u>	<u>163.087.064.270</u>	Total

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	162.286.714.270	200.000.000	-	162.486.714.270	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>162.286.714.270</u>	<u>200.000.000</u>	<u>-</u>	<u>162.486.714.270</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai pada aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, management believes that there was no indication of impairment on deferred exploration and evaluation assets.

14. GOODWILL

14. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at March 31, 2018 and December 31, 2017.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 12,5%.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 12.5%.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The

Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 1% per tahun. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 1% per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

15. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 33c).

15. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents deposit account in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 33c).

16. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>
	Rp
Hak Operasional	12.500.000.000
Dikurangi;	
Amortisasi hak operasional (Catatan 29)	<u>(4.710.144.927)</u>
Bersih	7.789.855.073
Lain-lain	1.347.896.718
Jumlah	<u>9.137.751.791</u>

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, yang di amortisasi sejak dimulainya operasi pada periode Februari 2016.

16. OTHER ASSETS

	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	
Hak Operasional	12.500.000.000	Operating Right
Dikurangi;		Less;
Amortisasi hak operasional (Catatan 29)	<u>(4.166.666.666)</u>	Amortization of operating right (Note 29)
Bersih	8.333.333.334	Net
Lain-lain	1.165.721.718	Others
Jumlah	<u>9.499.055.052</u>	Total

Operating right represents port operational right obtained by PBK in 2015 until 2021, for which amortization is charged starting February 2016 at the commencement of its operation.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>
	Rp
Rupiah	
Teddy Setiaw an	1.977.000.000
PT Phoenix Perkasa	-
PT Batubara Mandiri	182.651.654
Lain - lain	1.180.422.188
Sub jumlah	<u>3.340.073.842</u>
Dolar Amerika Serikat	
Teddy Setiaw an	<u>27.236.880.000</u>
Jumlah	<u>30.576.953.842</u>

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	
Rupiah		Rupiah
Teddy Setiaw an	1.977.000.000	Teddy Setiaw an
PT Phoenix Perkasa	1.826.110.000	PT Phoenix Perkasa
PT Batubara Mandiri	182.651.654	PT Batubara Mandiri
Lain - lain	210.506.261	Others
Sub jumlah	<u>4.196.267.915</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat		U.S. Dollar
Teddy Setiaw an	<u>26.825.040.000</u>	Teddy Setiaw an
Jumlah	<u>31.021.307.915</u>	Total

Teddy Setiawan (TS) dan PT Batubara Mandiri (PTBM) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA dan PBK. Utang kepada TS dan PTBM merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA dan PBK.

Teddy Setiawan (TS) and PT Batubata Mandiri (PTBM) are non-controlling shareholder of TRA and PBK. Payable to TS and PTBM represents loan received for the development of TRA and PBK.

PT Phoenix Perkasa (PP) merupakan pemegang saham nonpengendali MRK. Utang kepada PP per 31 Desember 2017 merupakan utang dividen yang telah dibayarkan oleh MRK di bulan Februari 2018.

PT Phoenix Perkasa (PP) is non-controlling shareholder of MRK. Payable to PP as of December 31, 2017 represent dividend payable paid by MRK in February 2018.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	117.266.350	177.071.070	Article 21
Pasal 23 dan 4(2)	292.440.373	25.133.474	Article 23 and 4(2)
Jumlah	<u>409.706.723</u>	<u>202.204.544</u>	Total

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Pemasok	7.399.503.930	2.570.468.308	Supplier
Bunga (Catatan 22)	1.230.288.492	1.226.593.937	Interest (Note 22)
Lain-lain	11.963.249	3.242.216	Others
Jumlah	<u>8.641.755.671</u>	<u>3.800.304.461</u>	Total

20. UANG MUKA PENJUALAN

20. ADVANCE SALES

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai transaksi uang muka penjualan batu bara dari pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, Group has transaction of advance coal sales from third parties, with details as follows:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
PT Sadikun Niagamas Raya	15.500.000.000	8.700.000.000	PT Sadikun Niagamas Raya
PT Indonesia Pasti Jaya	5.936.250.000	-	PT Indonesia Pasti Jaya
PT Mitra Mandiri Indoenergi	3.000.000.000	-	PT Mitra Mandiri Indoenergi
PT Centra Nusa Indonesia	-	3.000.000.000	PT Centra Nusa Indonesia
PT Mega Karya Sakti	-	3.000.000.000	PT Mega Karya Sakti
Jumlah	<u>24.436.250.000</u>	<u>14.700.000.000</u>	Total

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

21. CONSUMER FINANCING PAYABLE

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
PT Mandiri Tunas Finance	10.663.725.945	11.647.853.048	PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance	15.905.657.684	14.149.984.659	PT Dipo Star Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Less current maturities
PT Mandiri Tunas Finance	(4.225.518.997)	(4.108.265.302)	PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance	<u>(5.865.038.542)</u>	<u>(4.831.317.863)</u>	PT Dipo Star Finance
Bagian jangka panjang	<u>16.478.826.090</u>	<u>16.858.254.542</u>	Long-term maturities

Grup memperoleh fasilitas kredit pembiayaan konsumen dari pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor, Pinjaman tersebut terutang dalam 36 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2020. Tingkat bunga efektif rata-rata 11-13% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

The Group obtained a consumer financing credit facility from a third party used to finance the purchase of the vehicle, The loans are repayable in 36 monthly installments and shall due in 2020. The average effective interest rate is 11-13% per annum. The loans are collateralized by the vehicles acquired from the loans.

22. UTANG BANK

22. BANK LOANS

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Term loan	175.572.084.387	175.860.194.567	Term loan
Revolving loan	48.359.994.193	52.329.286.735	Revolving loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(3.830.542.134)</u>	<u>(3.930.948.793)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	220.101.536.446	224.258.532.509	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(59.159.772.045)</u>	<u>(60.751.352.534)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>160.941.764.401</u>	<u>163.507.179.975</u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 33d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 33d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian dari properti pertambangan dan beban keuangan sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of mining properties and finance cost, are as follows:

	31 Maret/ <u>March 31, 2018</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u> Rp	
Properti pertambangan	1.500.028.320	6.944.055.259	Mining properties
Beban keuangan	3.053.185.879	11.476.216.735	Finance costs
Jumlah	<u>4.553.214.199</u>	<u>18.420.271.994</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Maret/ <u>March 31, 2018</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u> Rp	
Utang bank	223.932.078.580	228.189.481.302	Bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 19)	1.230.288.492	1.226.593.937	Accrued interest (Note 19)
Jumlah	<u>225.162.367.072</u>	<u>229.416.075.239</u>	Total

Bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	31 Maret/ <u>March 31, 2018</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u>	
Dolar amerika serikat	5.50%	5.50%	U.S. Dollar
Rupiah	11.00%	11.00%	Rupiah

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak menerima imbalan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 30 orang.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasca kerja.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 30 at March 31, 2018 and December 31, 2017.

The post-employment benefits obligations typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the post-employment benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan

mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Tidak ada beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017.

Nil balance of amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits for the three months period ended March 31, 2018 and March 31, 2017.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the defined benefit are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	4.456.258.322	3.091.159.015	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	-	971.631.916	Current service cost
Biaya bunga	-	256.566.198	Interest cost
Pengukuran kembali keuntungan:			Remeasurement gains:
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	350.911.022	Changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	(214.009.829)	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>4.456.258.322</u>	<u>4.456.258.322</u>	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of employee benefits is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated employee benefit expense and obligation are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
Tingkat diskonto per tahun	7%	7%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)	Rate of Mortality

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (di mana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the sensitivity analysis of change in the assumed discount rate and salary rate (which other variables held constant) would have the following effects:

	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Liabilitas Imbalan Pascakerja/ <i>Post-employment Benefits Liabilities</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	Kenaikan 1%/Increase 1%	4.181.494.403
	Penurunan 1%/Decrease 1%	4.767.791.501

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Post-employment Benefits Liabilities
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	Kenaikan 1%/Increase 1% Penurunan 1%/Decrease 1%	4.763.416.940 4.180.239.009

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017/ March 31, 2018 and December 31, 2017	
	Rp	
< 1 tahun	-	< 1 year
1 - 5 tahun	2.649.583.376	1 - 5 years
5 - 10 tahun	553.558.001	5 - 10 years
> 10 tahun	1.253.116.945	> 10 years
Jumlah	<u>4.456.258.322</u>	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 11,34 tahun.

The average duration of the benefit obligation at March 31, 2018 and December 31, 2017 is 11,34 years.

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017/ March 31, 2018 and December 31, 2017			
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of Stockholders
	Rp			
PT Mutiara Timur Pratama	2.502.156.695	79,43%	312.769.586.875	PT Mutiara Timur Pratama
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	463.804.155	14,72%	57.975.519.375	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Saldo per 31 Desember 2011	-
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 820.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham pada tahun 2012	410.000.000.000
Nilai nominal yang dicatat sebagai modal disetor atas penerbitan 820.000.000 saham	(102.500.000.000)
Biaya emisi saham	<u>(5.676.311.911)</u>
Saldo per 31 Desember 2012	301.823.688.089
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(2.812.067.646)</u>
Saldo per 31 Desember 2013	299.011.620.443
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>
Saldo per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017 dan 31 Maret 2018	<u><u>17.761.620.443</u></u>

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares with details as follow:

Balance as of December 31, 2011
Proceeds from the issuance of 820,000,000 shares with nominal Rp 500 per shares through Limited Public Offering I in 2012
Amount recorded as paid-in capital from the issuance of 820,000,000 shares
Share issuance cost
Balance as of December 31, 2012
Reclassification of the difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Balance as of December 31, 2013
Distribution of bonus shares
Balance as of December 31, 2014, 2015, 2016, 2017 and March 31, 2018

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	<u>31 Maret/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(26.889.245.486)	(25.852.187.817)	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	<u>57.759.392.471</u>	<u>53.224.206.225</u>	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u><u>30.870.146.985</u></u>	<u><u>27.372.018.408</u></u>	Total

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih dan jumlah laba rugi komprehensif entitas anak

b. Non-controlling Interest in net income (loss) and total comprehensive income of subsidiaries

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i> Rp	31 Maret/ <i>March 31, 2017</i> Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(1.037.057.670)	(850.630.765)	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	4.535.186.247	2.323.088.046	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>3.498.128.577</u>	<u>1.472.457.281</u>	Total

c. Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

c. Acquisition of Non-controlling Interests in subsidiary

Pada bulan September 2014, RR membeli 0.87% porsi saham non pengendali NMMJ sebesar atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

In September 2014, RR acquired 0,87% non-controlling interest share of NMMJ or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

Selisih antara bagian Grup atas nilai aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

The difference between the Group's proportion of the net asset and the purchase price is recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

27. PENJUALAN BERSIH

27. NET SALES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i> Rp	31 Maret/ <i>March 31, 2017</i> Rp	
Penjualan dalam negeri - ke pihak ketiga	31.814.061.155	15.053.615.520	Domestic sales - to third parties

Pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari penjualan bersih adalah PT Sadikun Niagamas Raya, PT Indonesia Pasti Jaya, PT Mega Karya Sakti dan PT Mitra Mandiri Indoenergi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018, dan serta PT Centra Nusa Indonesia, PT Energi Tujuh Ribu, PT Mega Karya Sakti dan PT Sinar Prima Sejahtera untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017

Customers having transactions more than 10% of net sales are PT Sadikun Niagamas Raya, PT Indonesia Pasti Jaya, PT Mega Karya Sakti and PT Mitra Mandiri Indoenergi for the three-months period ended March 31, 2018, and also PT Centra Nusa Indonesia, PT Energi Tujuh Ribu, PT Mega Karya Sakti and PT Sinar Prima Sejahtera for the three-months period ended March 31, 2017

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

28. COST OF SALES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i> Rp	31 Maret/ <i>March 31, 2017</i> Rp	
Beban produksi			Production costs
Transportasi dan pengiriman batubara	17.053.117.696	6.792.330.067	Transportation and delivery of coal
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	5.554.546.585	1.545.521.291	Depreciation and amortization expense (Notes 11 and 12)
Gaji dan tunjangan	1.596.577.431	507.432.073	Salaries and allowances
Lain-lain	1.621.634.293	650.273.968	Others
Jumlah beban produksi	25.825.876.005	9.495.557.399	Total production costs
Persediaan batu bara baku			Raw coal inventory
Saldo awal	2.280.616.153	2.727.337.039	Beginning balance
Saldo akhir	3.332.118.028	2.112.320.628	Ending balance
	(1.051.501.875)	615.016.411	
Royalti pemerintah (Catatan 3x)	1.593.587.500	720.137.500	Government royalty (Note 3x)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>26.367.961.630</u>	<u>10.830.711.310</u>	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT AeroTrans Services Indonesia dan PT Sriwijaya Bara Logistic untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018; dan PT Putra Panyusunan Nasti, PT Sriwijaya Bara Logistic dan PT Indonesia Logistic Partners untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017.

Suppliers having transactions of more than 10% of total services rendered for production activities are PT AeroTrans Services Indonesia and PT Sriwijaya Bara Logistic for the three months period ended March 31, 2018; and PT Putra Panyusunan Nasti, PT Sriwijaya Bara Logistic and PT Indonesia Logistic Partners for the three months period ended March 31, 2017.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017.

There is no related party transaction for the three months period ended March 31, 2018 and March 31, 2017.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i> Rp	31 Maret/ <i>March 31, 2017</i> Rp	
Gaji dan tunjangan	2.396.496.824	3.596.679.229	Salaries and benefits
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 16)	2.776.720.854	2.221.329.570	Depreciation and amortization expenses (Notes 11 and 16)
Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan	364.513.870	1.402.746.034	Community relation and environmental management
Beban sewa	208.295.529	382.365.630	Rent expense
Beban umum dan akomodasi	254.537.600	276.320.000	General and accommodation expense
Jasa profesional	180.950.000	159.506.300	Professional fee
Lain - lain	461.973.488	964.402.537	Others
Jumlah	<u>6.643.488.165</u>	<u>9.003.349.300</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) Rp	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	17.222.813.127	5.892.352.926
Perbedaan temporer		
Beban penyusutan dan amortisasi	2.331.620.089	260.028.401
Penyisihan penurunan nilai batubara	10.621.235	(5.154.644)
Perbedaan tetap		
Donasi	-	60.231.755
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(22.343.207.494)	(11.451.371.349)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	962.068.044	524.772.701
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(115.948.815)	(107.970.306)
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(1.932.033.814)	(4.827.110.516)
Kompensasi kerugian fiskal	(154.541.608.989)	(133.944.922.331)
Akumulasi rugi fiskal	<u>(156.473.642.803)</u>	<u>(138.772.032.847)</u>

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Grup juga tidak mengakui aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

30. INCOME TAX

Total current tax expense/payable of the Group amounted to nil for the three months period ended March 31, 2018 and March 31, 2017.

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) Rp	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) Rp
Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	17.222.813.127	5.892.352.926
Temporary differences		
Depreciation and amortization expense	2.331.620.089	260.028.401
Allowance for impairment losses coal	10.621.235	(5.154.644)
Permanent differences		
Donation	-	60.231.755
Equity in net income of associate	(22.343.207.494)	(11.451.371.349)
Non deductible expenses	962.068.044	524.772.701
Interest income subjected to final tax	(115.948.815)	(107.970.306)
Fiscal loss before fiscal loss carryforward	(1.932.033.814)	(4.827.110.516)
Fiscal loss carryforward	(154.541.608.989)	(133.944.922.331)
Accumulated fiscal loss	<u>(156.473.642.803)</u>	<u>(138.772.032.847)</u>

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilize the deferred tax assets. The Group also does not recognized deferred tax assets from temporary differences because management considers the deferred tax assets can not be utilized in the future.

The corporate income tax calculations are preliminary estimates made for accounting purposes.

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2018 Tiga bulan/ (Three months) Rp	2017 Tiga bulan/ (Three months) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	17.222.813.127	5.892.352.926	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	4.305.703.282	1.473.088.232	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(4.788.711.735)	(2.679.865.861)	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	483.008.453	1.206.777.629	Unrecognized fiscal loss
Beban pajak	-	-	Tax expense

31. LABA (RUGI) PER SAHAM

Grup tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp	31 Maret/ March 31, 2017 Rp	
<u>Laba</u>			<u>Profit</u>
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	13.724.684.550	4.419.895.645	Net profit attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar	4,36	1,40	Basic earnings per share

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

31. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The Group has no instrument that is potentially dilutive to ordinary shares for the periods ended March 31, 2018 and March 31, 2017.

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 1.723.945.300 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan Rp 2.121.901.296 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017.
- b. Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora sebesar Rp 710.579.760 dan US\$ 19.188 (ekuivalen Rp 263.945.038) per 31 Maret 2018 dan Rp 710.579.760 dan US\$ 19.188 (ekuivalen Rp 259.954.011) per 31 Desember 2017 yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Persentase utang terhadap total liabilitas sebesar 0,3% per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

- a. Royalti Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09/2012, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

- b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO").

Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO.

Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employees' benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 1,723,945,300 for period ended March 31, 2018 and Rp 2,121,901,296 for period ended March 31, 2017.
- b. The Group had payable to PT Rajawali Corpora amounting to Rp 710,579,760 and US\$ 19,188 (equivalent Rp 263,945,038) as of March 31, 2018 and Rp 710,579,760 and US\$ 19,188 (equivalent Rp 259,954,011) as of December 31, 2017 which represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand. The percentages of payable to total liabilities are 0.3% as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Government Royalty

Based on Government Regulation No. 09/2012, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

- b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO").

The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO.

The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of

Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Jaminan Reklamasi

c. Reclamation Guarantees

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 7/2014 pada tanggal 28 Pebruari 2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 7/2014 at February 28, 2014 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai Rp 5.000.000.000 (Catatan 15).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted Rp 5,000,000,000 (Note 15).

Manajemen berpendapat bahwa nilai jaminan reklamasi dan penutupan tambang tersebut cukup untuk menutupi kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sampai dengan sisa umur tambang.

Management believes that the reclamation and mine closures guarantees is adequate to cover liabilities for environmental management and reclamation as of the remaining life of the mine.

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas	Batas/Limit
Fasilitas A Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR.	
Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.	
Pada tahun 2016, pinjaman pada fasilitas A telah direstrukturisasi. Jangka waktu kredit awalnya sampai dengan 8 Maret 2019 berubah menjadi sampai dengan 31 Desember 2021. Jenis suku bunga pinjaman menjadi suku bunga tetap dengan tarif 5,5% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 11% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.	USD 9.556.061,75 dan/and IDR 48.620.751.890
Fasilitas B Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.	
Pada tahun 2015, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan batas fasilitas ini yang semula didenominasikan dalam mata uang USD dikonversikan menjadi mata uang Rupiah dengan total nilai sebesar Rp 66.736.500.000 dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5.65% per tahun.	Rp 66.736.500.000
Pada tahun 2016, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan suku bunga pinjaman menjadi suku bunga tetap dengan tarif 11% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.	
Pada tahun 2017, <i>availability period</i> kembali diperpanjang sampai dengan akhir tahun 2018	
Fasilitas C Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.	US\$ 50.000
<i>Availability period</i> kembali diperpanjang sampai akhir tahun 2018.	

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). The credit facilities as at March 31, 2018 were as follows:

Jenis fasilitas / Type of facility
Facility A <i>To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR.</i>
<i>In 2014, the interest rate for facility A was changed to 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR.</i>
<i>In 2016, the loan facility A was restructured. Loan maturity date of March 8, 2019 was amended to December 31, 2021. Interest rate is charged at a fixed rate of 5.5% per annum for loan drawdown in USD and 11% per annum for loan drawdown in IDR.</i>
Facility B <i>To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan is for 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</i>
<i>In 2015, the availability period was extended to another 1 year and this facility's limit which is initially denominated in USD currency has been converted into Rupiah with total amount of Rp 66,736,500,000 with an interest rate of 3 month JIBOR + 5.65% per annum.</i>
<i>In 2016, the availability period was extended to another 1 year and interest rest is charged at a fixed rate of 11% per annum for loan drawdown in IDR.</i>
<i>In 2017, availability period was extended until the end of year 2018</i>
Fasilitas C/ Facility C <i>To support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</i>
<i>The availability period was extended until the end of year 2018.</i>

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA (Catatan 6, 8 dan 11).
- Pengalihan manfaat asuransi dan coal off-take agreement apabila ada.
- Corporate *guarantee* Perusahaan.

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden.
- Subordinasi pinjaman TRA pada direksi / pemegang saham / afiliasi.
- Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

TRA telah memenuhi ketentuan persyaratan dan pembatasan fasilitas pinjaman dan/atau mendapatkan persetujuan dari pihak Bank apabila terdapat ketentuan yang belum dapat dipenuhi.

The collateral required by this credit facility are as follows:

- Pledge of all TRA's shares.
- Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.
- Fiduciary of all inventories, trade receivables and property and equipment of TRA (Notes 6, 8 and 11).
- Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any.
- Corporate guarantee of the Company

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:

- TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination TRA's loan to director / shareholder / affiliated.
- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.

In addition, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios.

TRA has fulfilled the loan facility conditions and covenants and/or obtain approval from the Bank if there is any provision yet to be met.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Asset
Kas dan setara kas	US\$ 279.883	3.850.072.059	279.121	3.781.527.921	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ (1.980.000)	(27.236.880.000)	(1.980.000)	(26.825.040.000)	Other accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	US\$ (19.188)	(263.945.038)	(19.188)	(259.954.011)	Due to a related party
Utang bank	US\$ (9.317.160)	(128.166.851.286)	(9.436.611)	(127.847.203.087)	Bank loans
Jumlah liabilitas	<u>(11.316.348)</u>	<u>(155.667.676.324)</u>	<u>(11.435.799)</u>	<u>(154.932.197.098)</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$ <u>(11.036.465)</u>	<u>(151.817.604.265)</u>	<u>(11.156.678)</u>	<u>(151.150.669.177)</u>	Total Liabilities

Grup mencatat kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 2.358.288.904 pada periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 1.278.616.435 pada periode yang berakhir 31 Maret 2017.

Kurs konversi yang digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 13.756 dan Rp 13.548

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 2,358,288,904 in period ended March 31, 2018 and foreign exchange gain of Rp 1,278,616,435 in period ended March 31, 2017.

The conversion rates used by the Group on March 31, 2018 and December 31, 2017 are Rp 13,756 and Rp 13,548, respectively.

35. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months)	2017 (Tiga bulan)/ (Three-months)	
	Rp	Rp	
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi dari perubahan kurs mata uang asing	3.991.027	(2.206.577)	Increase (decrease) in due to a related party due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain kepada pihak ketiga dari perubahan kurs mata uang asing	411.840.000	(227.700.000)	Increase (decrease) in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan properti pertambangan dari kapitalisasi beban	1.500.028.320	2.617.249.302	Increase in mining properties from capitalization of expenses
Kenaikan (penurunan) utang bank dari perubahan kurs mata uang asing	1.956.960.645	(1.107.959.526)	Increase (decrease) in bank loans due to foreign exchange fluctuations

35. NON-CASH TRANSACTIONS

For the three-months period ended March 31, 2018 and March 31, 2017, the Group have investing and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
 RISK AND CAPITAL MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
 Instruments**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	24.144.906.489	17.429.658.292	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	1.274.632.885	1.086.867.975	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih	1.608.303.424	1.670.804.543	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	409.685.487	727.331.948	Security deposit
Jumlah	<u>32.437.528.285</u>	<u>25.914.662.758</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Utang usaha kepada pihak ketiga	(465.577.280)	(292.873.200)	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(30.576.953.842)	(31.021.307.915)	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	(24.436.250.000)	(3.800.304.461)	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	(974.524.798)	(970.533.771)	Due to a related party
Utang bank	(220.101.536.446)	(224.258.532.509)	Bank loans
Utang Pembiayaan konsumen	(26.569.383.629)	(25.797.837.707)	Consumer financing payables
Jumlah	<u>(303.124.225.995)</u>	<u>(286.141.389.563)</u>	Total

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

(i) Manajemen risiko mata uang asing

(i) Foreign exchange risk management

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings denominated in foreign currency.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

The Group manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 1% dalam Rp terhadap US\$. 1% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item US\$ yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1% dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 1% terhadap US\$. Untuk pelemahan 1% dari Rp terhadap US\$, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Dampak setelah pajak/ Impact net of tax		
	Rp		
Laba/(rugi)			Profit/(loss)
31 Maret 2018	1.138.632.032/(1,138,632,032)	(i)	March 31, 2018
31 Desember 2017	1.133.630.019/(1,133,630,019)	(i)	December 31, 2017

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap utang Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the USD.

The following table details the Group's sensitivity to an 1% increase/ decrease in the Rp against the US\$. 1% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding US\$ monetary items and adjust their translation at the period end for a 1% change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 1% against the US\$. For Rp weakening 1% of the Rp against the US\$, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated payables in the Group at the end of the reporting period.

(ii) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

(ii) Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other account receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Maret 2018				March 31, 2018
Kas dan setara kas	24.144.906.489	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	256.626.480	510.646.554	507.359.851	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.608.303.424	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	409.685.487	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>31.419.521.880</u>	<u>510.646.554</u>	<u>507.359.851</u>	Total

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2017				December 31, 2017
Kas dan setara kas	17.429.658.292	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.510.210	504.997.914	507.359.851	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.670.804.543	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	727.331.948	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>24.902.304.993</u>	<u>504.997.914</u>	<u>507.359.851</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Catatan 33d) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 33d). The Company's maximum exposure in this respect for TRA is the amount of cost overrun of TRA's coal

hal ini untuk TRA adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

(iii) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

(iii) Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group inability to fulfill their financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017 –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
 FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017 –
 Continued

31 Maret/March 31, 2018							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	465.577.280	-	-	465.577.280	Trade accounts payable to third parties	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	974.524.798	-	974.524.798	Due to related parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.079.065.831	30.000.000	29.467.888.011	30.576.953.842	Other accounts payable to third parties	
Biaya masih harus dibayar	-	3.638.369.554	3.432.468.865	1.570.917.252	8.641.755.671	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments	
Utang pembiayaan konsumen	11,31 - 13,52	1.064.491.920	2.128.983.840	9.580.427.280	18.055.933.039	Consumer financing payable	
Utang bank	5,5 - 11,00	-	16.500.937.774	60.030.403.995	194.428.731.436	Bank loan	
Jumlah		<u>5.781.927.305</u>	<u>22.557.967.759</u>	<u>101.624.161.336</u>	<u>212.484.664.475</u>	<u>342.448.720.875</u>	Total

31 Desember/December 31, 2017							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	292.873.200	-	-	292.873.200	Trade accounts payable to third parties	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	970.533.771	970.533.771	Due to related parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.949.992.475	36.000.000	29.035.315.440	31.021.307.915	Other accounts payable to third parties	
Biaya masih harus dibayar	-	1.265.255.332	1.785.733.948	749.315.181	3.800.304.461	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments	
Utang Pembiayaan Konsumen	11,31-13,52	964.622.820	1.929.245.640	8.681.605.380	18.652.811.220	Consumer financing payable	
Utang bank	5,50-11,00	-	15.736.717.717	62.333.615.936	196.805.442.913	Bank loan	
Jumlah		<u>4.472.743.827</u>	<u>19.487.697.305</u>	<u>101.770.385.708</u>	<u>215.458.254.133</u>	<u>341.189.080.973</u>	Total

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 21 dan 22) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 25), defisit dan kepentingan non pengendali (Catatan 26).

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Note 21 and 22) offset cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders that consisting of capital stock (Note 24), additional paid-in capital (Note 25), deficit and non-controlling interests (Note 26).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

D. Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidation financial statements approximate their fair values.

	31 Maret/March 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Liabilitas keuangan					Financial liability
Utang bank	220.101.536.446	221.297.187.183	224.258.532.509	226.958.619.967	Bank loans
Utang Pembiayaan Konsumen	26.569.383.629	26.942.224.465	25.797.837.707	26.130.301.095	Consumer financing payable

Hutang bank termasuk dalam level 2 dimana berasal dari observasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

Bank loans are include in Level 2 which come from observation for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, simpanan, dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, deposits, and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

37. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan entitas induk disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 70 sampai dengan halaman 74.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 69 dan informasi tambahan dari halaman 70 sampai dengan halaman 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2018.

37. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only are presented on pages 70 to 74.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 69 and supplementary information on pages 70 to 74 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2018.

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	13,459,709,777	10,255,393,127	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	134,264,611,597	136,651,673,284	Related parties
Pihak ketiga	378,897,260	1,031,397,260	Third parties
Biaya dibayar dimuka	1,201,882,615	1,280,644,113	Prepaid expense
Uang muka	1,000,000,000	-	Advances
Jumlah Aset Lancar	150,305,101,249	149,219,107,784	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.415.010.413 pada 31 Maret 2018 dan Rp 2.032.017.145 pada 31 Desember 2017	13,293,236,307	14,676,229,575	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,415,010,413 at March 31, 2018 and Rp 2,032,017,145 at December 31, 2017
Investasi saham	283,000,000,000	283,000,000,000	Investments in shares
Jumlah Aset Tidak Lancar	296,293,236,307	297,676,229,575	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	446,598,337,556	446,895,337,359	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	5,875,000	6,575,000	Taxes payable
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	6,050,000,000	6,050,000,000	Due to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	8,000,000	8,000,000	Due to a third party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	Current maturity of long - term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	4,225,518,997	4,108,265,302	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10,289,393,997	10,172,840,302	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang lainnya	870,000,000	290,000,000	Other long-term liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long term liability - net current maturity:
Utang pembiayaan konsumen	6,438,206,948	7,539,587,746	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7,308,206,948	7,829,587,746	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	393,750,000,000	393,750,000,000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20,573,688,089	20,573,688,089	Additional paid-in capital
Saldo laba	14,677,048,522	14,569,221,222	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	429,000,736,611	428,892,909,311	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	446,598,337,556	446,895,337,359	Total Liabilities and Equity

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
 COMPREHENSIVE INCOME
 PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017

	2018 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	2017 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	71,124,760	73,681,706	Interest income
Keuntungan selisih kurs	628,198,132	-	Gain on foreign exchange
Penghasilan lain-lain	1,605,000,000	-	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>2,304,322,892</u>	<u>73,681,706</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(1,875,560,285)	(936,888,110)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs	-	(360,311,298)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(320,110,057)	-	Finance costs
Biaya bank	(825,250)	(856,474)	Bank charges
Jumlah Beban	<u>(2,196,495,592)</u>	<u>(1,298,055,882)</u>	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	107,827,300	(1,224,374,176)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>107,827,300</u>	<u>(1,224,374,176)</u>	NET PROFIT (LOSS) AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> <i>capital</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2017	393,750,000,000	20,573,688,089	16,450,083,936	430,773,772,025	Balance as of January 1, 2017
Rugi bersih periode berjalan	-	-	<u>(1,224,374,176)</u>	<u>(1,224,374,176)</u>	Net loss for the period
Saldo per 31 Maret 2017	393,750,000,000	20,573,688,089	15,225,709,760	429,549,397,849	Balance as of March 31, 2017
Saldo per 1 Januari 2018	393,750,000,000	20,573,688,089	14,569,221,222	428,892,909,311	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	<u>107,827,300</u>	<u>107,827,300</u>	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2018	<u>393,750,000,000</u>	<u>20,573,688,089</u>	<u>14,677,048,522</u>	<u>429,000,736,611</u>	Balance as of March 31, 2018

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017

	2018 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	2017 (Tiga bulan) (Three-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pendapatan lain-lain	2,837,500,000	-	Proceeds from other income
Pembayaran kepada pemasok	(277,705,767)	(642,643,900)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(137,625,000)	(548,625,000)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban bunga	(320,110,057)	-	Payments of interest expense
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2,102,059,176	(1,191,268,900)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	71,124,759	74,120,061	Proceeds from interest income
Pembayaran uang muka atas aset tetap	(1,000,000,000)	-	Payments of advances of property and equipment
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(928,875,241)	74,120,061	Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	-	(1,023,000)	Payment of due from related parties
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	2,971,496,440	750,000,000	Proceeds from due from related parties
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(984,127,103)	-	Payments of consumer financing payables
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1,987,369,337	748,977,000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,160,553,272	(368,171,839)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	10,255,393,127	10,602,343,297	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	43,763,378	(24,180,044)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	13,459,709,777	10,209,991,414	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 <i>March 31, 2018 and December 31, 2017</i>	
			% kepemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99.64%	137,000,000,000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ <i>Mining support service</i>	99.12%	146,000,000,000
Jumlah/ <i>Total</i>				<u>283,000,000,000</u>

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using the cost method.